

## **IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Muhammad Taufiqur Rochman<sup>1</sup>, Daroe Iswatiningsih<sup>2</sup>, Tio Deny Damara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang,

<sup>1</sup>taufiqurochmannn@gmail.com, <sup>2</sup>daroe@umm.ac.id, <sup>3</sup>tiodenydamar@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih dominannya pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif, kurang kritis, dan mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mendalam dipilih karena mampu mendorong peserta didik memahami materi secara lebih bermakna melalui penerapan mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik sekolah dasar yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran mendalam mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Penerapan mindful learning membantu peserta didik lebih fokus dan sadar terhadap proses belajar. Meaningful learning membantu peserta didik memahami materi dengan menghubungkannya pada pengalaman kehidupan sehari-hari, sedangkan joyful learning menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, pendekatan pembelajaran mendalam juga mampu mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran mendalam relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 peserta didik.*

*Kata kunci: Deep Learning, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Pembelajaran Mendalam, Keterampilan Berpikir Kritis.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of the deep learning approach in Indonesian language learning at the elementary school level. The study is motivated by the fact that conventional teacher-centered learning methods are still dominant, causing students to be less active, less critical, and easily bored during the learning process. The deep learning approach was chosen because it encourages students*

*to understand learning materials more meaningfully through the application of mindful learning, meaningful learning, and joyful learning. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of elementary school teachers and students involved in Indonesian language learning. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of the deep learning approach was able to create a more active, interactive, and meaningful learning process. The application of mindful learning helped students become more focused and aware during the learning process. Meaningful learning enabled students to understand the material by connecting it to their daily life experiences, while joyful learning created an enjoyable classroom atmosphere and increased students' learning motivation. In addition, the deep learning approach also improved students' language skills, including listening, speaking, reading, and writing, as well as enhancing critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills. Therefore, the deep learning approach is considered relevant for implementation in Indonesian language learning at the elementary school level because it can improve the quality of learning and support the development of students' 21st-century skills.*

*Keyword: Deep Learning, Indonesian Language Learning, Elementary School, Meaningful Learning, Critical Thinking Skills*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai peranan penting dalam membangun kemampuan dasar peserta didik, baik pada aspek kebahasaan maupun dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta literasi. Sebagai salah satu mata pelajaran yang mendukung aktivitas peserta didik dan menjadi alat komunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran secara umum (Yani et

al. 2025). Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat penting karena kemampuan berbahasa mereka berkembang dengan cepat. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan akademik dan sosial yang akan berpengaruh terhadap perkembangan mereka di masa mendatang (Nasra 2023). Namun, pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih sering dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah dan berpusat pada guru

sehingga peserta didik kurang aktif, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Di era digital yang dipenuhi arus informasi, kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar menjadi aspek yang sangat penting untuk dikembangkan secara menyeluruh. Literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta mengintegrasikan informasi ke dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari (Sulfayanti 2026). Kebijakan pendidikan nasional menekankan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus dapat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dalam proses pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berorientasi pada hafalan dan belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Sholihath 2026). Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih

inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*). Dalam dunia pendidikan, pendekatan deep learning bukan hanya sekedar menekankan pada penguasaan materi secara dangkal, selain itu juga mendorong peserta didik untuk menghubungkan konsep, menggali makna, dan menerapkannya dalam situasi nyata (Mandasari 2025). Penerapan deep learning dalam pendidikan berfokus pada proses pembelajaran yang mengedepankan pemahaman mendalam, integrasi pengetahuan secara komprehensif, inovasi penerapan, serta partisipasi tinggi dari peserta didik. Metode ini juga menekankan pentingnya interaksi aktif dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar yang lebih personal dan praktis (Meirina et al. 2025).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami isi teks secara harfiah, tetapi juga mampu menganalisis struktur teks,

menafsirkan makna tersirat, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi maupun fenomena sosial di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berfokus pada prosedur semata (Yunaika 2025).

Pembelajaran mendalam dalam menulis dapat meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis peserta didik karena mereka diajak untuk tidak sekadar menyalin, tetapi juga merefleksikan ide dan menyusunnya menjadi teks yang lebih terstruktur. Dalam kerangka ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menelusuri beragam perspektif, melakukan analisis mendalam, dan menyusun argumen yang lebih matang (Dewi 2025).

Kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam transformasi pembelajaran menuju deep learning sebab guru yang kurang siap akan menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan tersebut ke dalam praktik nyata di kelas (Ajura 2025). Dengan persiapan yang baik, guru dapat menjalankan peran strategis dalam proses pembelajaran, termasuk membangun

interaksi yang bermakna dengan peserta didik sehingga mampu mendorong munculnya paradigma pembelajaran yang lebih relevan. Kesiapan tersebut mencakup aspek kepribadian, seperti sikap dan motivasi, serta aspek pedagogik, seperti penguasaan metode dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar guru dapat memberdayakan perannya secara optimal dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik secara efektif (Jafar 2025). Profesionalisme guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan peserta didik (D. P. H. & D. Iswatiningsih 2025).

Penerapan deep learning di tingkat sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, serta dorongan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Selain itu, kerangka pembelajaran yang dirancang dengan elemen kesadaran, makna, dan kepuasan menghasilkan lingkungan kelas yang lebih positif, mendorong partisipasi aktif dari seluruh peserta didik, serta

memperkuat keterhubungan antara pembelajaran di kelas dengan realitas kehidupan sehari-hari (Sumilat 2025). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan pembelajaran mendalam dapat diwujudkan melalui berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), serta diskusi reflektif yang mengajak peserta didik menafsirkan teks secara kritis (Habibi 2025).

Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, implementasi pendekatan ini penting untuk dikaji lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar secara sistematis dan mendalam. Penelitian berfokus pada aktivitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta peran guru dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan

dengan fokus penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan demikian, data penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning semakin banyak diperhatikan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mindful learning menekankan pentingnya kesadaran penuh dalam proses belajar sehingga peserta didik dapat lebih fokus dan terbuka terhadap pengalaman belajar. Meaningful learning berorientasi pada pemahaman materi secara mendalam, di mana peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan

pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Adapun joyful learning bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasakan kegembiraan dan semangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran (Oktaviarini et al. 2026).

Deep learning di bidang pendidikan merujuk pada pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menggali pengetahuan lebih dalam, berbeda dengan sekadar pembelajaran hafalan. Pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Peserta didik diajak untuk memahami konteks, menganalisis informasi secara kritis, serta menciptakan solusi inovatif berdasarkan pemahaman konseptual yang kuat (Sriwijayanti and Marga 2025). Deep Learning menumbuhkan motivasi intrinsik, karena peserta didik merasa belajar itu bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri (Suhardi 2025).

Jika dulu, pembelajaran lebih fokus pada menghafal dan mengukur hasil, tetapi sekarang dengan menggunakan pendekatan deep learning, proses belajar bertujuan agar peserta didik bisa memahami konsep dengan baik, berpikir kritis, reflektif, kreatif, dan menerapkan pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menemukan makna dan membangun pengetahuannya sendiri (Sabilah et al. 2025).

Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga mereka terlibat aktif dalam proses menemukan, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran mendalam lahir dari upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) sebagai konsepsi dalam meningkatkan kemampuan individu secara lebih komprehensif (Widagdo 2024). Dengan deep learning, peserta didik tidak hanya memahami "apa" tetapi juga "mengapa" dan "bagaimana".

Mereka belajar untuk mentransfer pengetahuan ke konteks baru, memecahkan masalah nyata, dan membangun keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Pendekatan ini diyakini lebih efektif dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia yang kompleks dan dinamis, menjadikan pembelajaran lebih relevan, mendalam, dan bermakna sepanjang hayat (Fatmawaty 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi secara mendalam melalui penerapan aspek mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning.

#### **a. Mindful Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Penerapan mindful learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan membangun kesadaran dan fokus

peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memulai pembelajaran melalui apersepsi, pemberian motivasi, serta pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Kegiatan tersebut membantu peserta didik lebih siap secara mental dan lebih berkonsentrasi dalam menerima materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk memahami materi secara perlahan dan mendalam melalui kegiatan membaca, menyimak, dan menganalisis teks. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan sehingga peserta didik dapat memahami informasi secara lebih baik. Pendekatan *mindful learning* membuat peserta didik lebih aktif, fokus, dan sadar terhadap proses belajar yang sedang dilakukan.

Melalui penerapan *mindful learning*, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga lebih terbuka terhadap pengalaman belajar baru. Peserta didik menjadi lebih tenang, fokus, dan mampu mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik

sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

## **2. Meaningful Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

*Meaningful learning* diterapkan dengan menghubungkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru mengajak peserta didik memahami isi teks, menemukan makna bacaan, dan mengaitkan materi dengan situasi yang mereka alami di lingkungan rumah maupun sekolah. Dengan cara tersebut, peserta didik lebih mudah memahami materi karena pembelajaran terasa relevan dan dekat dengan kehidupan mereka.

Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik dilibatkan dalam diskusi, analisis teks, dan pemecahan masalah sehingga mereka dapat membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan hasil

pemikirannya terhadap materi yang dipelajari.

Penerapan meaningful learning membantu peserta didik memahami materi Bahasa Indonesia secara lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, peserta didik menjadi lebih mudah mengingat materi karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Joyful Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Penerapan joyful learning dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran seperti video pembelajaran, gambar interaktif, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan presentasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Suasana kelas yang menyenangkan membuat peserta didik lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, bermain sambil belajar, dan

menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan tersebut membuat peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung lebih aktif sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan.

Penerapan joyful learning memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih semangat, aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih interaktif, bermakna, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **2. Pengembangan Keterampilan Berbahasa melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam**

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membelajarkan peserta didik agar terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari serta mampu berkomunikasi secara efektif dan

efisien, baik secara lisan maupun tulisan (D. Iswatiningsih 2020). Oleh karena itu, penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia penting dilakukan untuk membantu peserta didik memahami materi secara mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Integrasi pembelajaran mendalam dalam pelajaran Bahasa Indonesia mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi makna teks secara lebih luas dan menghasilkan karya tulis yang lebih kreatif. Selain itu, pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berbasis proyek, sebagai bagian dari strategi *deep learning*, juga terbukti meningkatkan motivasi peserta didik dan keterampilan sosial mereka (Hatima 2025). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan *deep learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan memirsa serta menulis. Peningkatan keterampilan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran 1) pembelajaran berbasis masalah, 2) pembelajaran

berbasis proyek 3) inkuiri, dan 4) *fipped classroom* (Adnyana 2024).

### **3. Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif dalam Pendekatan Pembelajaran Mendalam**

Pembelajaran mendalam tercapai ketika peserta didik tidak hanya menguasai isi pelajaran, tetapi juga terlibat secara aktif dalam interaksi sosial yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka, dalam pendekatan yang mengutamakan pembelajaran mendalam, teknologi serta platform daring bisa berperang sangat penting (Rodhiyah et al. 2025). Penerapan Pembelajaran Mendalam (PM) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diwujudkan dengan memadukan prinsip-prinsip PM ke dalam model pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif yang dinilai paling mendukung adalah *Problem-Based Learning* (PBL), karena model ini memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman, membangun pengetahuan, dan menyelesaikan persoalan melalui kerja sama. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berlandaskan PM merupakan proses belajar yang

menyatukan pengalaman belajar peserta didik, nilai-nilai utama PM, serta tiga pendekatan pokok dalam pembelajaran bahasa, yakni Pedagogi Genre, Pendekatan Saintifik, dan Content and Language Integrated Learning (CLIL) (Lisnawati 2025).

Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran melalui pendekatan *deep learning* mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Pendekatan *deep learning* menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengeksplorasi, menganalisis, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif berpartisipasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok (Pratama, Satria, and Wediasti 2025).

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara lebih bermakna. Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam, berpikir kritis, kreatif, reflektif, serta mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, siswa menjadi lebih fokus, aktif, termotivasi, dan antusias dalam belajar.

Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks dan dinamis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adnyana, I Ketut Suar. 2024. "Jurnal

- Retorika Vol . 5 No . 1 Juni 2024 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” 5(1): 1–14.
- Ajura. 2025. “ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10: 265–77.
- Dewi. 2025. “Pendekatan Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif.” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran* 1: 81–91.
- Fatmawaty. 2024. “Deep Learning : Sebuah Pendekatan Untuk Pembelajaran Bermakna Fatmawaty Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang , Indonesia Termasuk Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi ( Nurhadi , 2018 ). Deep Learning.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Habibi. 2025. “Pendekatan Pembelajaran Mendalam Sebagai Strategi Inovatif Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga dan Kesehatan* 1: 28–42.
- Hatima. 2025. “Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Deep Learning.” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran* 1: 46–57.
- Iswatiningsih, Daroe. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Smp.” : 141–56.
- Iswatiningsih, Dwi Puji Hastuti & Daroe. 2025. “PENTINGNYA PERAN GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS.” *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan* 4(5): 581–94.
- Jafar, Muhammad Idris. 2025. “Peran Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Deep Learning : Studi Di Sekolah Dasar Kabupaten Bone.” : 794–811.
- Lisnawati. 2025. “Jurnal Pendidikan Indonesia : Pengembangan Model PBL Berbasis Pembelajaran Mendalam Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendid* 5(6). doi:10.59818/jpi.v5i6.2319.
- Mandasari. 2025. “Jurnal Riset Pendidikan Dasar Deep Learning Approach as an Effort to Improve Science Learning Outcomes in Elementary.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 08(2): 218–25.
- Meirina, Rita, Jesty Sartini, Dela Nurwahidiansyah, and Lira Virna Meirissa. 2025. “Jurnal Basicedu.” 9(5): 1621–32.
- Nasra. 2023. “Pentingnya Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Sultra Elementary School* 4(1).
- Oktaviarini, Nourma, Nugrananda Janattaka, Nurna Listya, and Purnama Sari. 2026. “Sosialisasi Deep Learning Dan Penerapannya Dalam Implementasi Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru SDN Talun 05.” 02(03): 170–75.
- Pratama, Rendy Ario, Irwan Satria, and Welti Wediasti. 2025. “Penerapan Metode Belajar Aktif

- Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII Di MTs Roudlotur Rosmani Pendahuluan.” 5(3): 3009–23.
- Rodhiyah, Siti Salfina, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya, Budi Harsono, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, and Universitas Lambung Mangkurat. 2025. “Tantangan Penerapan Deep Learning Dan Pengalaman Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka.” 02(04): 591–600.
- Sabilah, Rosyadatus, Maharani Desita, Eka Cahyani, Amrih Dwi, and Ima Widiyanah. 2025. “SD MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI.” : 220–36. doi:10.58540/pijar.v4i1.1192.
- Sholihath. 2026. “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS SOCIO-SCIENTIFIC ISSUES (SSI) DAN NATURE OF SCIENCE (NOS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA.” *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 6(1): 9–18.
- Sriwijayanti, Ribut Prastiwi, and Universitas Panca Marga. 2025. “Inovasi Pendidikan Dengan Menggunakan Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Dasar.” 4(3): 180–85.
- Suhardi. 2025. “PENGARUH DEEP LEARNING TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA SDN 031 PENAJAM.” 11: 257–65.
- Sulfayanti, Luh Eri. 2026. “MAHASISWA DAN AKADEMISI Volume 2 Nomor 1 Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam.” *Intelektual* 2: 1–3.
- Sumilat. 2025. “Refleksi Implementasi Kebijakan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Di Sekolah Dasar: Studi Literatur Tentang Harapan, Tantangan, Dan Solusi.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11: 15–24.
- Widagdo, Titis Bayu. 2024. “Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju ‘ Transformasi Pendidikan .’” (2025): 51–75. doi:10.21776/ub.jcerdik.2024.005.02.05.
- Yani, Ahmad, Program Studi, Pendidikan Bahasa, and Stkip Pgri Bangkalan. 2025. “Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Pengembangan Kemampuan Literasi Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ahmad Yani Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan.” 11: 493–501.
- Yunaika, Weti. 2025. “Peran Literasi Digital Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Literature Review).” *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin* 2(2).